BAB V

ANALISIS DATA

A. Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Kecamatan Tanjunganom merupakan salah satu kecamatan yang letaknya dibagian timur Kabupaten Nganjuk dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gondang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baron dan Kecamatan Ngronggot, di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Prambon dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pace dan Kecamatan Sukomoro. Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjunganom sebanyak 113.462 orang yang terdiri dari dua sistem pemerintahan yakni 2 Kelurahan dan 14 Desa dengan jumlah sebanyak 57 Dusun terdiri dari 110 pendukuhan, 178 RW dan 689 RT.

Wilayah Kecamatan Tanjunganom mempunyai kondisi tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman. Dengan tanah seluas 7.084,309 Ha, terdiri dari luas lahan yang digunakan untuk halaman dan lainnya sebesar 2.780,513 Ha dan lahan untuk pertanian luasnya 4.317,72 Ha dengan tingkat curah hujan sebasar 1896 mm dan hari hujan sebanyak 113 HH, sangat memungkinkan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Terlebih lagi pendidikan yang masih tergolong rendah dan minimnya kemampuan di bidang tertentu menjadikan sebagian besar penduduk di wilayah Kecamatan Tanjunganom tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Ini terbukti dari data yang didapatkan yakni

sebanyak 48,3 % penduduk wilayah Kecamatan Tanjunganom bermata pencarian sebagai petani.

UMKM merupakan potensi bisnis yang digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat yang berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.[76] Potensi adalah suatu bentuk sumber daya, kemampuan yang besar ataupun kecil, suatu kekuatan atau kemampuan yang ada dan mungkin belum dikembangkan secara optimal.[77]

Usaha Kecil Menengah yang banyak berkembang di wilayah Kecamatan Tanjunganom adalah industrikecil, industri sedang dan industri kerajinan rakyat. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat dengan pemakaian akhir. Industri dikelompok menjadi 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja yaitu industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20 - 99 orang pekerja), industri kecil (5 – 19 orang pekerja), dan industri mikro (1 – 4 orang pekerja).[78]

Dari 14 Desa dan 2 Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjunganom masing – masing memiliki usaha industri kecil, industri sedang, dan industri

---

[76]Peraturan Daerah No.12 Tahun 2012 Tentang Perubahan dan Peraturan Daerah No.4 Tahun 2014

[77]Tohar M, "*Membuka Usaha Kecil*", Cetakan Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal.45

[78]www.bps.go.id, diakses pada tanggal 20 Februari 2019

kerajinan rakyat berdasarkan data yang didapatkan industri yang tersebar di wilayah Kecamatan Tanjunganom adalah industri krupuk, industri kue (roti), industri mebel, industri konveksi, industri bata merah, industri pande besi, industri tahu, industri tempe, industri anyaman, industri makanan dan minuman, industri percetakan atau sablon, industri kulit, dan industri kayu. Yang jumlahnya ada sekitar 397 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 2.951 orang.

Pengaruh usaha kecil menengah (UKM) di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tanjunganom ini sangatlah besar karena dapat sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga, baik individu masyarakat yang menjadi pendiri usaha atau pemilik usaha, maupun pihak-pihak lain yang terkait sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan dan juga sebagai penunjang kegiatan perekonomian wilayah tersebut terutama dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

B. Peran Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian suatu Negara khususnya Indonesia. Akan tetapi pembangunan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu alat pelaksana atau penggerak dalam pembangunan. Maka dari itu,

pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas demi tercapainya pembangunan yang maksimal.[79]

Menurut Undang-Undang tentang perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang dan perekayasaan industri.[80]UKM merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil karena menurut batasan mengenai usaha menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kuantitas kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 – 99 orang.[81]

Di Kecamatan Tanjunganom terdapat beberapa jenis Usaha Kecil Menengah (UKM), salah satunya UKM yang berjalan dibidang industri mebel. Industri mebel yang ada di Kecamatan Tanjunganom terdiri dari 42 tempat produksi yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tanjunganom, khususnya di Desa Warujayeng yang terdapat 10 tempat produksi mebel. Produksi mebel di Desa Warujayeng merupakan usaha milik keluarga bukan milik pemerintah maupun cabang dari perusahaan lainnya. Para pekerja dari industri ini rata-rata adalah masyarakat Desa Warujayeng dan sekitarnya.

---

[79] Ahmad Raihan Nuari, *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,* dalam http://osf.io/q5sa2/download/pdf, diakses 28 Februari 2019

[80]Undang – Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

[81]www.bps.go.id, diakses 25 Februari 2019

Industri Mebel sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tanjunganom khususnya masyarakat Desa Warujayeng. Dari setiap bulannya omset atau pendapatan dari rumah produksi mebel yang ada di Desa Warujayeng berkisar antara Rp 20.000.000 – Rp 22.000.000. Hal tersebut sudah mampu dalam meningkatkan kesejahteraan. Pengelolahan usaha mebel tersebut sangat memberikan manfaat yaitu membuka lapangan pekerjaan yang bisa menekan angka pengangguran untuk masyarakat di wilayah Kecamatan Tanjunganom.

Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom dominan bermata pencaharian sebagai petani yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya industri mebel yang ada setidaknya mereka bisa memanfaatkan waktu luang mereka di sela-sela menunggu hasil panen tiba dan mendapatkan tambahan penghasilan di setiap harinya.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja di industri mebel. Secara keseluruhan pengaruh tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka lapangan pekerjaan

   Masyarakat Kecamatan Tanjunganom yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang cuma mengharapkan pendapatan dari

hasil panen yang hasilnya tidak menentu bahkan terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ini dengan adanya industri mebel mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mana jika cuma mengharapkan penghasilan dari hasil panen yang tidak bisa ditaksir penghasilannya akan tetapi dengan bekerja di industri mebel mereka mendapatkan penghasilan yang jelas sambil mengisi waktu luang diantara menunggu hasil dari tani mereka.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan cita – cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan dan kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subyektif, sehingga setiap individu atau keluarga harus memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda mengenai faktor – factor yang menentukan tingkat kesejahteraan.[82]

Tingkat kesejahteraan masyarakat bisa diukur dari beberapa indikator. Dari tolak ukur beberapa indikator tersebut bisa disimpulkan hasil sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu bulan).[83] Pendapatan merupakan hal terpenting yang digunakan untuk menentukan

[82]Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 64
[83]Ibid, hal. 66

setiap kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi para responden yang bekerja di industri mebel dibagian produksi di gaji sebesar Rp. 4.000.000 – 5.000.000 per bulan dengan sistem borongan sedangkan yang harian di gaji sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Untuk manajemen keuangan dan marketing Rp. 1.200.000 per bulan. Sedangkan untuk pemilik dari industry mebel tersebut dalam sebulan mendapatkan Rp. 20.000.000 – Rp. 22.000.000 tergantung produksi yang dihasilkan setiap harinya. Upah diberikan setiap satu bulan sekali, baik responden ataupun pemilik industri, mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya industri mebel.

Ibu Binti Mar'atus misalnya, pada saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa sebelum bekerja di industri mebel tersebut beliau tidak pernah mempunyai simpanan uang karena penghasilan yang diperoleh hanya tergantung pada pendapatan suaminya saja yang bekerja sebagai sopir itupun hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari saja, akan tetapi setelah beliau bekerja di industri mebel tersebut baliu bisa sedikit menyisikan uang yang didapatkan dari bekerja di industri mebel tersebut untuk digunakan mencukupi kebutuhansehari – hari ataupun kebutuhan mendesak lainnya seperti untuk pergi berobat ketika sakit.

Bapak Asnan sebagai contoh lain yang bekerja sebagai produksi mebel disalah satu industri mebel, beliau dulu hanya seorang buruh serabutan yang pekerjaannya dan penghasilannya tidak pasti, beliau memeperkerjakan apa saja yang penting dapat menghasilkan uang yang

bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Lalu beliau bertemu dengan Bapak Rukhan selaku pemilik salah satu industri mebel dan mengajaknya untuk bekerja di bagian produksi mebel milik pak Rukhan. Setelah bekerja di industri tersebut, Bapak Afid mendapatkan penghasilan yang tetap dan dapat memenuhi kebutuhan pokok beliau dan keluarganya setiap harinya dan juga dapat mengkridit sepeda motor untuk istrinya.

b. Perumahan atau Pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang mempunyai fungsi sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas untuk generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.[84]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa para responden mendapatkan perubahan setelah bekerja di usaha mebel tersebut dari seluruh responden sebanyak 23 orang yang mempunyai rumah sendiri sesudah/adanya UKM Mebel, 3 orang masih menyewa rumah, dan 10 orang masih tinggal bersama orang tua.

Bapak Afid misalnya, pada saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa sebelum bekerja di industri mebel beliau dan keluarganya tinggal di rumah sewaan di tempat tetangganya. Setelah beliau bekerja di industri

[84] www.perbanas.ac.id, diakses pada 28 Februari 2019

mebel berlahan – lahan dia bisa mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri meskipun hasil dari membangun rumah tidak semuanya dari pendapatan kerja di industri mebel, namun juga dari hasil istrinya yang bekerja di konveksi. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan dalam perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan atau pemukiman.

Bapak Ridwan sebagai contoh lain, pada saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa sebelum bekerja di industri mebel kondisi rumah yang beliau tempati bersama keluarga masih belum berdinding tembok dan masih berlantaikan tanah. Setelah beliau bekerja di industri mebel beliau bisa membantu pendapatan istri dan bisa merenovasi rumahnya menjadi lebih baik lagi dan layak huni.

c. Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[85]

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dan terpikirkan secara matang serta terencana untuk menuju langkah yang lebih baik dalam menuju kecerdasan

[85] Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

yang lebih baik. Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ekonomi, etnis, suku, agama, dan lokasi geografis.

Dari hasil wawancara yang sudah diolah menunjukan bahwa lulusan Sarjana sebanyak 1 orang atau 2,8%, lulusan SMA 14 orang atau 38,9%, lulusan SMP 13 orang atau 36,1%, dan lulusan SD 8 orang atau 22,2%. Bisa dilihat dari pendidikan responden masih tergolong kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk dan juga indicator keberhasilan dalam program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan mengalami kesulitan dalam memperjuangkan kesejahteraan untuk dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tidak ada diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan bisa dilihat melalui mampu tidaknya

masyarakat dalam menjalani pengobatan di layanan kesehatan dan mampu untuk membayar secara penuh obat yang dibutuhkan.[86]

Kesadaran akan kesehatan sudah dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Tanjunganom, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan para anggota keluarganya terbukti pada hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa hampir seluruhnya para informan pergi untuk berobat apabila anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka bekerja di usaha mebel pun mereka melakukan berobat ke puskesmas terdekat.

Apabila dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang sudah dijelaskan tersebut menunjukan bahwa keberadaan Usaha Kecil Menengah yang ada di Kecamatan Tanjunganom khususnya di Desa warujayeng mempunyai peran penting untuk masyarakat sekitar dilihat dari masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk digunakan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik berupa dalam peningkatan dalam hal kebutuhan pokok setiap harinya dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di luar kebutuhan pokok lainnya seperti kesehatan dan biaya pendidikan anak – anak mereka.

Keberadaan UKM dilingkungan masyarakat memiliki banyak manfaat seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreativitas. Salah satu manfaat keberadaan UKM di Kecamatan Tanjunganom ini yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan menambah penghasilan masyarakat

[86]Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Pers, 2009), hal. 96

sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya. meskipun ada juga dampak negative yang dirasakan masyarakat sekitar industri akibat dari limbah yang dihasilkan dari proses produksi akan tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi dengan memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan rupiah seperti pada hasil penelitian yang dilakukan sebagian masyarakat sekitar usaha industri tersebut memanfaatkan limbah yang dihasilkan dari proses produksi untuk dijadikan sebagai bahan bakar dan sebagai bahan pupuk kompos.

Berdasarkan maslahahnya, industri yang ada di Kecamatan Tanjunganom ini telah memiliki manfaat kehidupan untuk orang banyak dalam memenuhi kebutuhan akan ibadah, minum, makan, pakaian, tempat tinggal, dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.